

HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DAN BUDAYA DENGAN PEMILIHAN TEMPAT PERSALINAN

Yeni Aryani^{1*}, Islaeni².

¹Poltekkes Kemenkes Riau Jurusan Kebidanan Pekanbaru

²PMB Elda Seri Tanjung Riau

INFORMASI ARTIKEL:

Riwayat Artikel:

Tanggal diterima: 2018

Tanggal di revisi: 2018

Tanggal di Publikasi: 2018

Kata Kunci:

Kata kunci 1 : dukungan suami, budaya, pemilihan tempat persalinan, penolong persalinan,

Key Word: *husband support, culture, choice of birth place, birth attendant*

A B S T R A K

Pertolongan Persalinan di fasilitas kesehatan merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk menurunkan Angka Kematian Ibu. Persalinan yang dilakukan di fasilitas kesehatan dapat memberikan pelayanan yang cepat dan tepat bila terjadi komplikasi terhadap ibu dan bayi. Untuk itu diperlukan paparan informasi yang baik agar ibu dapat melakukan persalinan difasilitas kesehatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan suami dan budaya dengan pemilihan tempat persalinan diwilayah kerja Puskesmas Berseri Kabupaten Pelalawan. Jenis penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif dengan pendekatan retrospective study. Populasinya yaitu ibu yang bersalin pada tahun 2017 di Wilayah Kerja Puskesmas Berseri. Jumlah sampel 87 responden menggunakan teknik cluster sampling. Data didapatkan melalui penyebaran kuesioner. Analisa yang digunakan univariat dan bivariat dengan uji statistik chi-square. Hasil ada hubungan dukungan suami dengan pemilihan tempat persalinan oleh ibu bersalin dengan nilai $p = 0,000$, ada hubungan budaya dengan pemilihan tempat persalinan oleh ibu bersalin dengan nilai $p = 0,028$. Saran ditujukan untuk tenaga kesehatan agar dapat mensosialisasikan dan meningkatkan program perencanaan persalinan dan penanganan komplikasi (P4K) untuk mengoptimalkan peran dukungan suami dan budaya dalam persiapan persalinan termasuk pemilihan tempat persalinan difasilitas kesehatan.

A B S T R A C T

Birth assistance in health facilities is one of the most effective ways to reduce maternal mortality. The skilled birth attendants can provide prompt and appropriate services in case of complications for the mother and baby. For this purpose, midwives should disseminate appropriate information so that the mother can have birth in the health facility. The objective of this study was to determine the relationship of husband and cultural support to the choice of birth place in the working area of Berseri Pangkalan Kerinci Health Center of Palalawan District. This retrospective study used a quantitative approach with a total sample of 87 respondents selected with cluster sampling technique. Data were obtained through questionnaires. The data analysis used univariate and bivariate with chi-square statistic test. There was a relationship of a husband's support to the choice of birth place and with a p value of 0.000 and there was a relationship of culture to the choice of birth place with a p value of 0.028. Therefore, the health personnel should disseminate and improve P4K programs to optimize community participation in the preparation of childbirth, including a choice of birth place.

PENDAHULUAN

Pertolongan persalinan di fasilitas kesehatan merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk menurunkan angka kematian ibu (Ismainar, 2013). Ini disebabkan untuk menghindari komplikasi yang mungkin terjadi karena keterlambatan dalam penanganan dan keterlambatan dalam rujukan (Dinkes, 2014). Tempat persalinan yang direncanakan haruslah mempunyai berbagai kemudahan dan peralatan serta sumber daya manusia terlatih agar dapat mengatasi berbagai masalah (Prawirohardjo, 2010).

Namun demikian, pengaruh budaya yang turun temurun masih dianut sampai saat ini sangat mempengaruhi pemilihan tempat persalinan. Selain itu, pengetahuan dan perilaku budaya yang dinilai tidak sesuai dengan prinsip kesehatan atau bahkan memberikan dampak kesehatan yang kurang menguntungkan bagi ibu dan bayi juga masih ditemukan di Indonesia (Syafudin, 2013). Hasil penelitian Diana, dkk (2015) menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi ibu dalam memilih penolong persalinan yaitu pengetahuan, sikap, akses, dukungan suami, dan sosial budaya. Terlebih lagi, dukungan suami dan pengetahuan merupakan faktor yang memengaruhi dalam pemanfaatan penolong persalinan.

Sikap suami dapat ditunjukkan dengan memberikan perhatian dan kasih sayang kepada istri, mendorong dan mengantar istri untuk memeriksakan kehamilan, memenuhi kebutuhan gizi bagi istrinya agar tidak menjadi anemi, menentukan tempat bersalin (fasilitas kesehatan) bersama istri, melakukan rujukan kefasilitas kesehatan sedini mungkin bila terjadi hal-hal menyangkut kesehatan selama kehamilan, dan menyiapkan biaya persalinan.

Program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K) yang mulai di perkenalkan sejak tahun 2007 untuk membantu keluarga membuat perencanaan persalinan masih belum bisa dilakukan secara maksimal. Perencanaan persalinan merupakan salah satu

kegiatan dalam P4K yaitu salah satunya dengan mempersiapkan penolong persalinan, tempat persalinan, serta transportasi yang digunakan ketempat persalinan sejak awal kehamilan (Triana, dkk, 2015). Penelitian saat ini dilakukan untuk mengetahui hubungan dukungan suami dan budaya dengan pemilihan tempat persalinan oleh ibu bersalin di wilayah kerja Puskesmas Berseri Kabupaten Pelalawan Propinsi Riau Indonesia.

METODE

Penelitian analitik dilakukan dengan desain retrospective study, yaitu rancangan penelitian yang berusaha melihat ke belakang untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel independen (dukungan suami dan budaya) dengan variabel dependen (pemilihan tempat persalinan). Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari-Desember 2017 di Wilayah Kerja Puskesmas Berseri Kabupaten Pelalawan.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan ibu bersalin pada bulan Januari sampai Desember tahun 2017 di tempat penelitian berjumlah 685 orang. Ukuran sampel yang digunakan adalah 87 orang yang diambil dengan teknik cluster sampling. Klaster yang dimaksud adalah Posyandu yang berada di wilayah Kerja Puskesmas Berseri yang berjumlah 13 Posyandu. Untuk menentukan jumlah posyandu yang diinginkan, peneliti mengambil sekitar 20% dari jumlah posyandu yang ada, yaitu 3 Posyandu. Jumlah sampel yang diambil dalam setiap strata berbeda, yaitu Posyandu Kasih Ibu dengan 30 sampel, Posyandu Keluarga Sejahtera dengan 32 sampel, dan Posyandu Kamboja dengan 25 sampel (total sampel 87 orang).

Kriteria inklusi sampel adalah sebagai berikut 1) Ibu yang bersalin pada tahun 2017 yang berdomisili di Wilayah Kerja Puskesmas Berseri Kabupaten Pelalawan; 2) Bersedia menjadi responden; 3) Dapat diajak berkomunikasi dengan baik; dan 4) Ibu bersalin yang tinggal bersama dengan suami. Untuk eksklusi responden,

* Korespondensi penulis e-mail: yeniaryanitanawir@gmail.com

kriterianya adalah ibu yang bersalin pada tahun 2017 yang hanya tinggal untuk sementara waktu di wilayah penelitian.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara yang menggunakan kuesioner. Data primer berupa data mengenai dukungan suami dan budaya terhadap pemilihan tempat persalinan yang didapat dari penyebaran kuesioner. Instrumen penelitian adalah lembar ceklis yang berisi pertanyaan tentang dukungan suami dan budaya. Pengolahan data dilakukan secara komputersasi SPSS dan pengolahan data melalui editing, coding, entry, dan cleaning. Analisis univariat dipilih dalam penelitian ini yang ditambah dengan analisis bivariat dengan menggunakan Chi-Square (X²) dengan interval kepercayaan 95 % ($\alpha=5\%$).

HASIL

Hasil penelitian ini ditunjukkan dalam tabel-tabel berikut:

Tabel 1
Distribusi Responden berdasarkan Dukungan Suami terhadap Pemilihan Tempat Persalinan

Dukungan Suami	N	%
Mendukung	57	65,5
Tidak Mendukung	30	34,5
Total	87	100

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar (65,5%) atau 57 orang suami mendukung ibu untuk melakukan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan. Untuk budaya.

Tabel 2
Distribusi Responden berdasarkan Dukungan Budaya terhadap Pemilihan Tempat Persalinan

Budaya	n	%
Mendukung	60	69
Tidak Mendukung	27	31
Total	87	100

Berdasarkan Tabel 2, sebagian besar (69,0%) atau 60 responden memiliki budaya yang mendukung untuk melakukan persalinan difasilitas pelayanan kesehatan.

Tabel 3
Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan Tempat Persalinan oleh Ibu Bersalin

Dukungan Suami	Pemilihan Tempat Persalinan		Total	PValue	OR			
	Faskes	Non Faskes						
	n	%				n	%	
Mendukung	44	77,2%	13	22,8%	57	100%	0,000	5,846
Tidak Mendukung	11	36,7%	19	63,3%	30	100%		

Berdasarkan Tabel 3, ibu yang mendapat dukungan dari suami yang memilih tempat persalinan di fasilitas kesehatan adalah sebanyak 44 orang (77,2%), sedangkan ibu yang tidak mendapat dukungan dari suami yang memilih tempat persalinan di fasilitas kesehatan adalah sebanyak 11 orang (36,7%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan tempat persalinan ($p=0,000$). Hasil OR (*Odds Ratio*) sebesar 5,846 menunjukkan bahwa ibu yang mendapat dukungan dari suami memiliki peluang 5,846 kali lebih besar untuk memilih tempat persalinan di fasilitas kesehatan dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapat dukungan dari suami.

Tabel 4
Hubungan Budaya dengan Pemilihan Tempat Persalinan oleh Ibu Bersalin

Budaya	Pemilihan Tempat Persalinan				Total	PValue	OR	
	Faskes		Non Faskes					
	n	%	n	%				n
Mendukung	43	71,7	17	28,3	60	100	0,028	3,162
Tidak Mendukung	12	44,4	15	55,6	27	100		

berdasarkan tabel 4 4, ibu yang mempunyai budaya yang mendukung untuk memilih tempat

persalinan di fasilitas kesehatan adalah sebanyak 43 orang (71,7%), sedangkan ibu yang mempunyai budaya tidak mendukung untuk memilih tempat persalinan di fasilitas kesehatan adalah sebanyak 12 orang (44,4%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara budaya dengan pemilihan tempat persalinan ($p=0,028$). Hasil OR (*Odds Ratio*) sebesar 3,162 menunjukkan bahwa ibu yang mendapat dukungan dari budaya memiliki peluang 3,162 kali lebih besar untuk memilih tempat persalinan difasilitas kesehatan dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapat dukungan dari budaya.

PEMBAHASAN

Gambaran Dukungan Suami terhadap Pemilihan Tempat Persalinan

Berdasarkan hasil analisis univariat, dari 87 responden, sebagian besar (65,5%) atau 57 responden mendapat dukungan dari suami untuk melakukan persalinan di fasilitas kesehatan, dan selebihnya (34,5%) atau 30 responden tidak mendapat dukungan dari suami untuk melakukan persalinan difasilitas kesehatan. Dukungan merupakan suatu perilaku individu sebagai upaya yang diberikan kepada orang lain, baik secara moril maupun materil untuk memotivasi orang tersebut dalam melaksanakan kegiatan (Lucas, 2016). Menurut Notoatmodjo (2010), faktor dukungan mempengaruhi perilaku seseorang dalam timbulnya tindakan kesehatan. Dukungan sosial sangat dibutuhkan oleh seorang ibu yang akan melakukan persalinan terutama dari suaminya (Lucas, 2016).

Penelitian ini sejalan dengan Notoadmodjo (2010) yang menyebutkan bahwa dukungan yang diberikan suami adalah dengan ikut mendampingi ibu ketika melakukan pemeriksaan kehamilan di fasilitas kesehatan, mencari informasi mengenai persiapan persalinan, melibatkan istri dalam menentukan pemilihan tempat persalinan, serta mempersiapkan keuangan

untuk proses persalinan. Dukungan suami sangat membantu dalam pembentukan perilaku kesehatan ibu karena seorang ibu akan cenderung menuruti apa yang disarankan oleh suaminya sehingga dukungan suami menjadi faktor yang besar hubungannya dengan menentukan pemilihan tempat persalinan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, lebih banyak responden yang mendapatkan dukungan suami melakukan persalinan di fasilitas kesehatan. Hal ini dikarenakan suami ikut berpartisipasi menemani ibu dalam melakukan pemeriksaan kehamilan, mencari informasi mengenai persiapan persalinan, mempersiapkan biaya untuk proses persalinan, dan mendiskusikan bersama ibu untuk menentukan pemilihan tempat dan penolong persalinan. Dari hasil penelitian, rata-rata responden melakukan persalinan di BPM. Hal ini dikarenakan oleh rumah responden yang dekat dengan BPM. Selain itu, adanya saran dan nasehat suami untuk melakukan persalinan di BPM dan biaya persalinan yang tidak begitu mahal juga mempengaruhi keputusan ini.

Gambaran Budaya terhadap Pemilihan Tempat Persalinan

Berdasarkan hasil analisis univariat, dari 87 responden, sebagian besar (69,0%) atau 60 responden memiliki budaya yang mendukung untuk melakukan persalinan di fasilitas kesehatan dan selebihnya (31,0%) atau 27 responden memiliki budaya yang tidak mendukung untuk melakukan persalinan difasilitas kesehatan. Faktor yang mempengaruhi seorang ibu dalam menentukan tempat persalinan yaitu pengetahuan, kemudian sikap, kepercayaan, adat istiadat, budaya, nilai dan faktor penguat (Notoadmodjo, 2010). Pemilihan dukun beranak sebagai penolong persalinan yang dilakukan di rumah pada dasarnya disebabkan oleh beberapa alasan, antara lain, faktor relasional yang sudah telah dikenal secara dekat, faktor biaya yang murah, dan faktor budaya, yaitu bahwa dukun beranak dapat membantu dalam upacara adat yang berkaitan dengan

kelahiran anak (Iqbal, 2012). Dalam konteks budaya yang timbul di masyarakat Indonesia mengenai pemilihan tempat persalinan, hal tersebut tidak selalu ditentukan oleh suami atau istri yang menantikan kelahiran bayi, melainkan oleh anggota kerabat lainnya yang lebih tua dan mempunyai status sosial yang tinggi (Syafrudin, 2009). Hal ini di didukung dengan pernyataan Nolan (2004) yang dikutip dari Adoe (2011) bahwa wanita hamil akan terpengaruh dengan apa yang dilihat dan didengarnya terlebih dari orang tuanya sendiri. Apabila orang tuanya terbiasa bersalin di fasilitas kesehatan tertentu, anak-anaknya akan melahirkan keturunannya di fasilitas kesehatan tertentu juga.

Berdasarkan hasil penelitian ini, responden yang memiliki budaya yang mendukung lebih banyak melakukan persalinan di fasilitas kesehatan. Hal ini dikarenakan oleh responden yang mengikuti saran dan nasehat dari suami dan orang yang dituakan. Adanya adat dan budaya dari masyarakat pedesaan yang selalu mengikuti pendapat dan saran dari orang yang dituakan setempat membuat ibu cenderung mengikuti kebiasaan tersebut, yang termasuk menentukan tempat persalinan.

Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan Tempat Persalinan oleh Ibu Bersalin

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu yang mendapat dukungan dari suami memilih tempat persalinan di fasilitas kesehatan, yaitu sebanyak 44 orang (77,2%). Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan pemilihan tempat persalinan oleh ibu bersalin ($p=0,000$). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Titin (2016) bahwa dukungan dari suami dapat menjadi pertimbangan dan memengaruhi ibu untuk menentukan pemilihan tempat persalinan.

Dukungan suami merupakan sumber dukungan emosional utama sehingga mempunyai kesiapan dalam menghadapi persalinan (Irianto, 2014). Penelitian ini sejalan dengan Irianto (2014)

bahwa istri mendapatkan dukungan dari suami yang ikut mendampingi dan aktif mencari informasi tentang persiapan persalinan dan pemilihan tempat persalinan di fasilitas kesehatan. Suami yang memiliki pengetahuan yang baik tentang persiapan persalinan cenderung akan menyarankan istri untuk memilih persalinan di fasilitas kesehatan karena, jika terjadi sesuatu yang membahayakan ibu dan bayi, hal ini dapat segera ditangani oleh tenaga kesehatan.

Menurut Aditya (2016), suami dapat memberikan dukungan kepada istri berupa dukungan psikologis, keuangan untuk kelahiran anak, dan suami siaga. Dukungan yang diberikan suami secara ekonomi dapat terlihat dengan suami yang sudah memiliki tabungan bersalin ataupun kartu asuransi kesehatan yang telah disediakan program pemerintah seperti KIS, BPJS serta asuransi kesehatan lainnya untuk proses persalinan ibu.

Hubungan Budaya dengan Pemilihan Tempat Persalinan oleh Ibu Bersalin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang mempunyai budaya yang mendukung memilih tempat persalinan difasilitas kesehatan adalah sebanyak 43 orang (71,7%), sedangkan ibu yang mempunyai budaya yang tidak mendukung memilih tempat persalinan di fasilitas kesehatan adalah sebanyak 12 orang (44,4%). Hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan antara budaya dengan pemilihan tempat persalinan oleh ibu bersalin ($p=0,028$).

Di daerah pedesaan, kebanyakan ibu hamil masih mempercayai dukun beranak untuk menolong persalinan yang biasanya dilakukan di rumah. Penelitian ini sejalan dengan Iqbal (2012) dengan 4 respondennya yang masih melakukan persalinan di rumah dan didampingi dengan dukun. Responden yang memilih pertolongan persalinan oleh dukun bayi umumnya merupakan masyarakat yang jarak rumahnya dengan tempat dukun bayi yang cenderung lebih dekat. Selain itu, dukun juga turut membantu dalam upacara atau

adat istiadat yang biasa dilakukan masyarakat pedesaan. Persalinan yang ditolong oleh dukun mempunyai kelebihan di mata masyarakat, yaitu karena dukun memberikan pijatan ataupun ramuan ketika proses persalinan yang tidak didapatkan masyarakat jika melakukan persalinan di fasilitas kesehatan.

Penelitian ini juga sejalan dengan Widayatun (2009) bahwa masyarakat sudah mendapatkan dukungan dari dukun untuk melakukan persalinan di fasilitas kesehatan. Dukun dapat membantu atau ikut berpartisipasi dalam acara keagamaan atau adat istiadat untuk bayi. Budaya Indonesia yang menghormati orang tua di dalam keluarga juga memberi pengaruh kepada pengambilan keputusan dalam keluarga. Kehadiran orang tua di dalam keluarga juga mempengaruhi dalam upaya kesehatan keluarga, misalnya, bahwa ibu yang akan melahirkan dapat dipengaruhi oleh orang tua dalam pengambilan keputusan, apakah lebih baik melahirkan di rumah atau di fasilitas kesehatan (Syafrudin, 2009). Terakhir, penelitian Safari (2017) menyatakan bahwa terdapat hubungan budaya dengan pemilihan tempat persalinan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, responden memiliki budaya yang mendukung lebih banyak melakukan persalinan di fasilitas kesehatan. Keluarga dan orang yang dituakan setempat tidak memperlumahkan jika responden melakukan persalinan di fasilitas kesehatan. Dengan adanya program pemerintah dan usaha pemerintah untuk mengubah pola fikir masyarakat tentang kesehatan, budaya atau kebiasaan masyarakat yang cenderung melakukan persalinan di rumah sedikit demi sedikit berkurang dan masyarakat cenderung melakukan persalinan difasilitas kesehatan

.KESIMPULAN

Dukungan suami berhubungan secara signifikan dengan pemilihan tempat persalinan oleh ibu bersalin seperti halnya budaya yang

berhubungan dengan pemilihan tempat persalinan oleh ibu bersalin. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan untuk dapat menjadi acuan untuk memahami masyarakat tentang persiapan persalinan di fasilitas kesehatan

DAFTAR PUSTAKA

- Adoe, V. 2011. Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Pemilihan Penolong Persalinan pada Bukan Tenaga Kesehatan Profesional di Wilayah Kerja Puskesmas Sikumana
- Aditya, N. 2016. Panduan Kehamilan dan Persalinan yang Menyenangkan. Yogyakarta : Stiletto Book
- Dinkes. 2014. Promosi Kesehatan UPTD Puskesmas Timurung. Jakarta
- Diana, dkk. 2015. Analisis Keputusan Ibu Memilih Penolong Persalinan di Wilayah Puskesmas Kabila Bone. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat. Volume 5 nomor 2
- Iqbal, W. & Mainur, I. 2012. Ilmu Sosial Budaya Dasar Kebidanan. Jakarta : EGC
- Irianto, K. 2014. Biologi Reproduksi. Bandung: Alfabeta
- Ismainar, H. 2013. Administrasi Kesehatan Masyarakat. Jakarta : Deepublish
- Lucas, A. 2016. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Yogyakarta : Andi Ofset
- Nolan, M. 2008. Kehamilan dan melahirkan. Jakarta : Arcan
- Notoatmodjo. 2010. Etika dan Hukum Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta

_____. 2010. Promosi Kesehatan.
Jakarta : Rineka Cipta

Safari. 2017. Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Pemilihan Tempat Persalinan oleh Ibu Bersalin di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Sepenggal Lintas Kabupaten Bungo. Volume 4 Nomor 2

Syafrudin & Mariam. 2013. Sosial Budaya Dasar. Jakarta : Trans Info Media

Syafrudin& Hamidah. 2009. Kebidanan Komunitas. Jakarta : EGC

Titin. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Pemilihan Tempat Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Suban Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Triana, dkk. 2015. Kegawatdaruratan Maternal dan Neonatal. Yogyakarta : CV Budi Utama

Widayatun. 2009. Tinjauan tentang Program Bidan di Indonesia. Jakarta : PPT-LIPI